

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2023:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“...metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”.

Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif adalah:

“...Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68), objek penelitian adalah: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian yang diteliti meliputi profitabilitas, struktur modal, *tax planning* dan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.3.2 Unit Observasi

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan Periode 2020-2024 sektor *food and beverage*. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.com dan website perusahaan terkait.

1. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan yaitu total asset, total hutang dan total ekuitas.
2. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi laba bersih, laba sebelum pajak, dan beban pajak.
3. Data yang diperoleh dari *annual report* yaitu harga pasar saham dan nilai buku saham.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:68), menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam (2) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2023:69), variabel independen adalah:

“... variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Endah Prawesti Ningrum (2022:26), Astuti dkk. (2021:117), Febriana dkk. (2021:121).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih melalui seluruh aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, aset, modal, kas, tenaga kerja, serta sumber daya lainnya. Rasio profitabilitas mengukur tingkat efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu, serta mencerminkan hasil akhir dari keseluruhan kebijakan keuangan dan keputusan operasional, termasuk pengelolaan likuiditas, manajemen aset, dan penggunaan utang.

Rumus untuk mengukur profitabilitas menurut Astuti dkk. (2021: 121) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Struktur Modal

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi disampaikan oleh Hidayat (2022:22), Hidayat (2022:8), Hidayat (2022:9).

Struktur modal merupakan komposisi atau perimbangan sumber pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari campuran utang dan ekuitas, termasuk utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal mencerminkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang terbentuk melalui keputusan-keputusan keuangan perusahaan, seperti kebijakan pembiayaan, operasional, dividen, serta kebijakan ekuitas dalam rangka mendanai aktivitas perusahaan.

Rumus untuk mengukur struktur modal menurut Sudianto dkk. (2022:158):

$$\text{Debt of equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Hutang)}}{\text{Total Equity (Total Modal)}}$$

3. *Tax Planning*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Fauzan et al.(2023:22), Fauzan et al. (2023: 39), Fauzan et al. (2023:44).

Tax planning (perencanaan pajak) merupakan upaya atau kapasitas yang dimiliki Wajib Pajak dalam menyusun dan mengelola aktivitas keuangan serta manajemen perpajakannya secara sistematis guna meminimalkan beban atau kewajiban pajak terutang secara optimal, tanpa melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Hanlon & Heitzman (2010), pengukuran perencanaan pajak dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR):

$$\text{ETR} = \left(\frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\% \right) \times -1$$

3.4.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen adalah:

“...sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan penulis adalah nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang merupakan gabungan dari definisi yang disampaikan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Endah Prawesti Ningrum (2022:20), Mayangsasi (2018) dalam Endah Prawesti Ningrum (2022:20), Gitosudarmo dan Basri (2000) dalam Endah Prawesti Ningrum (2022:21).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor dan masyarakat terhadap tingkat keberhasilan serta kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai ini menggambarkan kondisi perusahaan saat ini sekaligus mencerminkan ekspektasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang, dengan mempertimbangkan konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*).

Rumus untuk mengukur nilai perusahaan menurut Menurut Endah Prawesti Ningrum (2022:22), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Dengan memperhitungkan *book value* dengan rumus berikut:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

3.4.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Profitabilitas	Menurut Harahap (2018) dalam Astuti dkk. (2021:117), definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.	Menurut Hery (2015) dalam Astuti dkk. (2021:121) Return on Assets (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Menurut Kasmir (2019) dalam Khairunnisa et al., (2025) standar Industri untuk Return On Asset (ROA) adalah sebesar 30%, jika lebih dari 30% maka akan semakin sehat kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 30% maka akan semakin tidak sehat keadaan suatu perusahaan.	RASIO

Struktur Modal	Sudianto dkk. (2022:134), definisi struktur modal adalah: “Komposisi saham biasa, saham preferen dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh suatu kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.”	Menurut Irham Fahmi (2017:182) dalam Sudianto dkk. (2022:158): $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Menurut Kasmir (2014) dalam Jhoansyah et al., (2022), standar industri Debt to Equity Ratio adalah sebesar 90% (0,90). Jika sebuah perusahaan perdagangan besar memiliki Debt to Equity Ratio dibawah 90% (0,90) maka perusahaan perdagangan besar tersebut dinyatakan dalam kondisi baik.	RASIO
Tax Planning	Menurut Anwar (2017) dalam Hartati (2024:106), definisi perencanaan pajak (<i>tax planning</i>) adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh	Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010), <i>Effective Tax Rate</i> (ETR): $ETR = \left(\frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\% \right) - 1$ Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sumber:(Undang-Undang Republik Indonesia NOMOR 7 TAHUN 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan).	RASIO

	perundang-undangan perpajakan.	sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 Sumber:Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Menurut Undang-Undang tersebut maka penulis dapat menyimpulkan, jika nilai ETR lebih besar dari 22%, maka dapat dikatakan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, apabila nilai ETR perusahaan lebih kecil dari 22%, berarti bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayar.	
Nilai Perusahaan	Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Ningrum (2022:20), definisi nilai perusahaan adalah: “...persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya”.	Menurut Ningrum (2022:22): $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham (Book Value per share)}}$ <i>The standard value of Price to Book Value for a company is >1, which indicates shares that are worthy of consideration (Gitman, 2012 dalam Hasbudin et al., 2024).</i>	RASIO

3.4.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah “...wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak perusahaan.

Berikut daftar Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk
10	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
11	BISI	PT BISI International Tbk

12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
15	BWPT	PT Eagle High Plantation Tbk
16	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
17	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
18	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
20	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
21	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
24	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
25	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
26	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
28	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
29	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk
30	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
31	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
32	FAPA	PT FAP Agri Tbk
33	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
34	FOOD	PT Senta Food Indonesia Tbk
35	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
36	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
37	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
38	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk

39	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
40	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
43	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
44	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
45	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
46	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
47	JPFA	PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
48	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
49	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
50	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
51	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
52	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
53	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
54	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
55	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
56	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
57	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
58	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
59	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
60	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
61	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
62	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
63	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
64	SGRO	PT Prime Agri Resources Tbk
65	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk

66	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
67	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
68	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
69	SMAR	PT Smart Tbk
70	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
71	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
72	STTP	PT Siantar Top Tbk
73	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
74	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
75	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
76	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
77	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
78	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
79	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk
80	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
81	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
82	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
83	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.id

3.4.4 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik *sampling* adalah:

“...teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan’.

Teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:131), *nonprobability sampling* adalah;

“...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* adalah karena tidak *semua* sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang sudah ditentukan penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2020.
2. Perusahaan sektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian tahun 2020-2024.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya memakai mata uang dollar.
4. Perusahaan yang memiliki nilai PBV dibawah 1,99
5. Perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 200%

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	83
1	Dikurangi: Perusahaan yang melaksanakan IPO selama periode 2020-2024.	(27)
		56
2	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2024.	(26)
		30
3	Dikurangi: Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya memakai mata uang dollar.	(1)
		28
4	Dikurangi: Perusahaan yang tidak memiliki nilai PBV di bawah 1,99	(17)
		11
5	Dikurangi: Perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 200%	(1)
	Sampel Penelitian	10
	Periode Penelitian	5 tahun
	Total Jumlah Sampel Penelitian (10 x 5 tahun)	50

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3, dihasilkan Perusahaan Sektor *Food and Beverage* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Sektor *Food*

and Beverage yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor Food and Beverage yang
Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	BISI	BISI International Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	JPFA	Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
10	SMAR	Smart Tbk

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:296), sekunder adalah: "...sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2020-2024. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:194), teknik pengumpulan data adalah: "...cara-cara yang digunakan untuk menumpulkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut M. Nazir dalam Hasibuan et al., (2024) adalah "...teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan".

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Selain itu, pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis data adalah:

"...kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan, dan penganalisaan dengan bantuan program *Statistis Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis deskriptif adalah:

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau rnenggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Profitabilitas, Struktur Modal, *Tax Planning* dan Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak.
- b. Menentukan total aset.
- c. Menentukan rumus profitabilitas menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset kemudian dikali 100 persen.
- d. Menerapkan kriteria profitabilitas yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik. Menurut Kasmir (2019) standar Industri untuk Return On Asset (ROA) adalah sebesar 30%, jika lebih dari 30% maka akan semakin sehat kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 30% maka akan semakin tidak sehat keadaan suatu perusahaan.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Nilai ROA	Kriteria Profitabilitas
$ROA \geq 60\%$	Sangat baik
$45\% \leq ROA < 60\%$	Baik
$30\% \leq ROA < 45\%$	Sedang
$15\% \leq ROA < 30\%$	Kurang Baik
$ROA < 15\%$	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membuat kesimpulan profitabilitas per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan nilai persentase Return on Assets (ROA) per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.5.

- f. Membuat kesimpulan profitabilitas per perusahaan dengan menghitung rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan selama 5 tahun dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.5.
- g. Membuat kesimpulan variabel profitabilitas dengan menghitung rata-rata dari seluruh *Return on Assets* (ROA) (10 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.5.

2. Struktur Modal

Untuk dapat memperoleh nilai struktur modal yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan total *liabilitties* (total hutang)
- b. Menentukan total *equity* (total modal)
- c. Menentukan rumus struktur modal menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi jumlah *liabbilitties* dengan jumlah equity.
- d. Menerapkan kriteria struktur modal yang terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Menurut Kasmir (2014), standar industri *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 90% (0,90). Jika sebuah perusahaan perdagangan besar memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah 90% (0,90) maka perusahaan perdagangan besar tersebut dinyatakan dalam kondisi baik.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Struktur Modal

Nilai DER	Kriteria Struktur Modal
$DER < 30\%$	Sangat Rendah
$30\% \leq DER < 60\%$	Rendah
$60\% \leq DER < 90\%$	Sedang
$90\% \leq DER < 120\%$	Tinggi
$DER \geq 120\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membuat kesimpulan struktur modal per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan nilai persentase *Return on Assets* (ROA) per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.5.
- f. Membuat kesimpulan struktur modal per perusahaan dengan menghitung rata-rata *Debt of Equity Ratio* (DER) perusahaan selama 5 tahun dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.6.
- g. Membuat kesimpulan variabel struktur modal dengan menghitung rata-rata dari seluruh *Debt of Equity Ratio* (DER) (10 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.6.

3. *Tax Planning*

Untuk dapat memperoleh nilai *tax planning* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan total beban pajak.
- b. Menentukan total laba sebelum pajak.
- c. Menentukan rumus *tax planning* menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) dengan cara membagi jumlah beban pajak dengan jumlah laba sebelum pajak dikali 100 persen dan dikali -1.
- d. Menerapkan kriteria *tax planning* yang terdiri atas lima (2) kriteria, yaitu: perusahaan melakukan perencanaan pajak dan perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian *Tax Planning* untuk Tahun 2020-2021

Nilai ETR	Kriteria <i>Tax Planning</i>
$ETR \geq -11\%$	Sangat Tinggi
$-22\% \leq ETR < -11\%$	Tinggi
$-33\% \leq ETR < -22\%$	Sedang

$-44\% \leq \text{ETR} < -33\%$	Rendah
$\text{ETR} < -44\%$	Sangat Rendah

- e. Membuat kesimpulan *tax planning* per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan nilai persentase *Effective Tax Rate* (ETR) per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7.
- f. Membuat kesimpulan *tax planning* per perusahaan dengan menghitung berapa tahun perusahaan melakukan perencanaan pajak.
- g. Membuat kesimpulan variabel perencanaan pajak (*tax planning*) dengan menghitung rata-rata dari seluruh ETR (10 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.7.

4. Nilai Perusahaan

Untuk dapat memperoleh nilai perusahaan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga pasar saham suatu perusahaan.
- b. Menentukan nilai buku perlembar saham dengan cara membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar.
- c. Menentukan rumus nilai perusahaan menggunakan rumus PBV dengan cara membagi harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham dikali 100 persen.
- d. Menerapkan kriteria nilai perusahaan yang terdiri atas *lima (5) kriteria, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah*. Menurut Gitman (2012) *The standard value of Price to Book Value for a company is >1 , which indicates shares that are worthy of consideration.*

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Nilai PBV	Kriteria Nilai Perusahaan
$PBV > 2$	Sangat Tinggi
$1,5 < PBV \leq 2$	Tinggi
$1 < PBV \leq 1,5$	Sedang
$0,5 < PBV \leq 1$	Rendah
$PBV \leq 0,5$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

- e. Membuat kesimpulan nilai perusahaan per tahun pada masing-masing perusahaan dengan cara membandingkan nilai persentase PBV per tahun dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.10.
- f. Membuat kesimpulan nilai perusahaan per perusahaan dengan menghitung rata-rata PBV perusahaan selama 5 tahun dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.10.
- g. Membuat kesimpulan variabel nilai perusahaan dengan menghitung rata-rata dari seluruh PBV (10 perusahaan selama 5 tahun) dan membandingkannya dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada tabel 3.10.

3.6.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2023:105), analisis asosiatif adalah: "...jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghazali (2018:107), Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. _ Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti

bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Menurut dasar keputusan dalam uji multikolonieritas (Tolerance dan VIF) adalah sebagai berikut:

Dasar keputusan berdasarkan nilai tolerance:

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Dasar keputusan berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- 1) Jika nilai VIF $<10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

- 2) Jika nilai VIF $>10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2018:138), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Auto korelasi

Menurut Ghozali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Kaluge (2025:27), uji Durbin-Watson (*DW test*) yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada residual (kesalahan) dalam model regresi.

Rumus uji Durbin- Watson (DW) adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}, \text{ "untuk } n \text{ dan } K-1 \text{ derajat kebebasan"}$$

e_i = residual pada observasi ke- i
 e_{i-1} = residual pada observasi sebelumnya

Nilai d berkisar antara 0 sampai 4, interpretasi kasar:

$d = 2$, tidak ada autokorelasi

$d < 2$, indikasi autokorelasi positif

$d > 2$, indikasi autokorelasi negative

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99), hipotesis adalah:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Menurut Nuryadi et al., (2017:74), uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terkat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t. Menurut Ghazali (2018:98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_{o1} : \beta_1 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o2} : \beta_2 \leq 0$: Struktur Modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

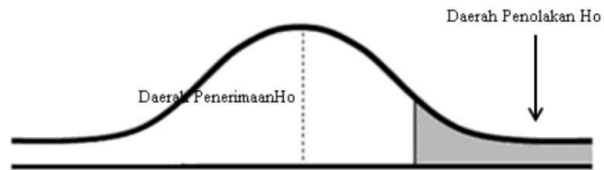
$H_{o3} : \beta_3 \leq 0$: *Tax Planning* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$: *Tax Planning* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_o) jika variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_o diterima apabila $\beta_j \leq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j > 0$

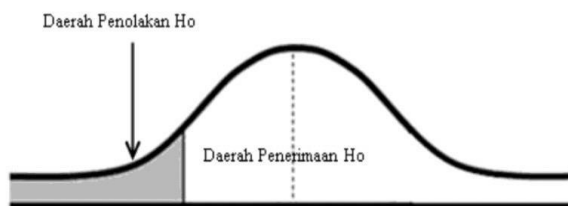


Gambar 3. 1
Kurva Uji t (Positif)

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) jika variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\beta_j \geq 0$

H_0 ditolak apabila $\beta_j < 0$



Gambar 3. 2
Kurva Uji t (Negatif)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono & Lestari (2021:318), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = (r \sqrt{(n - 2) }) / \sqrt{(1 - r^2)}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

r² = koefisien determinasi

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan a 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak banyaknya.

3. Pengambilan Keputusan

Jika kriteria t hitung bernilai positif:

- 1) Jika t hitung > t tabel pada a = 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh signifikan).
- 2) Jika t hitung ≤ t tabel pada a = 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

3.6.2.3 Analisis Regresi Linear

Menurut Sugiyono (2023:252), persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Berikut bentuk persamaan yang akan digunakan menurut Sahir (2021:51):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X = Variabel independen

3.6.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi, yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Ghazali (2018:95), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel.

- Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2023:246), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- N = Banyaknya Sampel

Dari hasil yang didapatkan dari rumus di atas, dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$, maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai R Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0.60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu kemampuan meliputi Profitabilitas, Struktur Modal dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sahir (2021:54) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

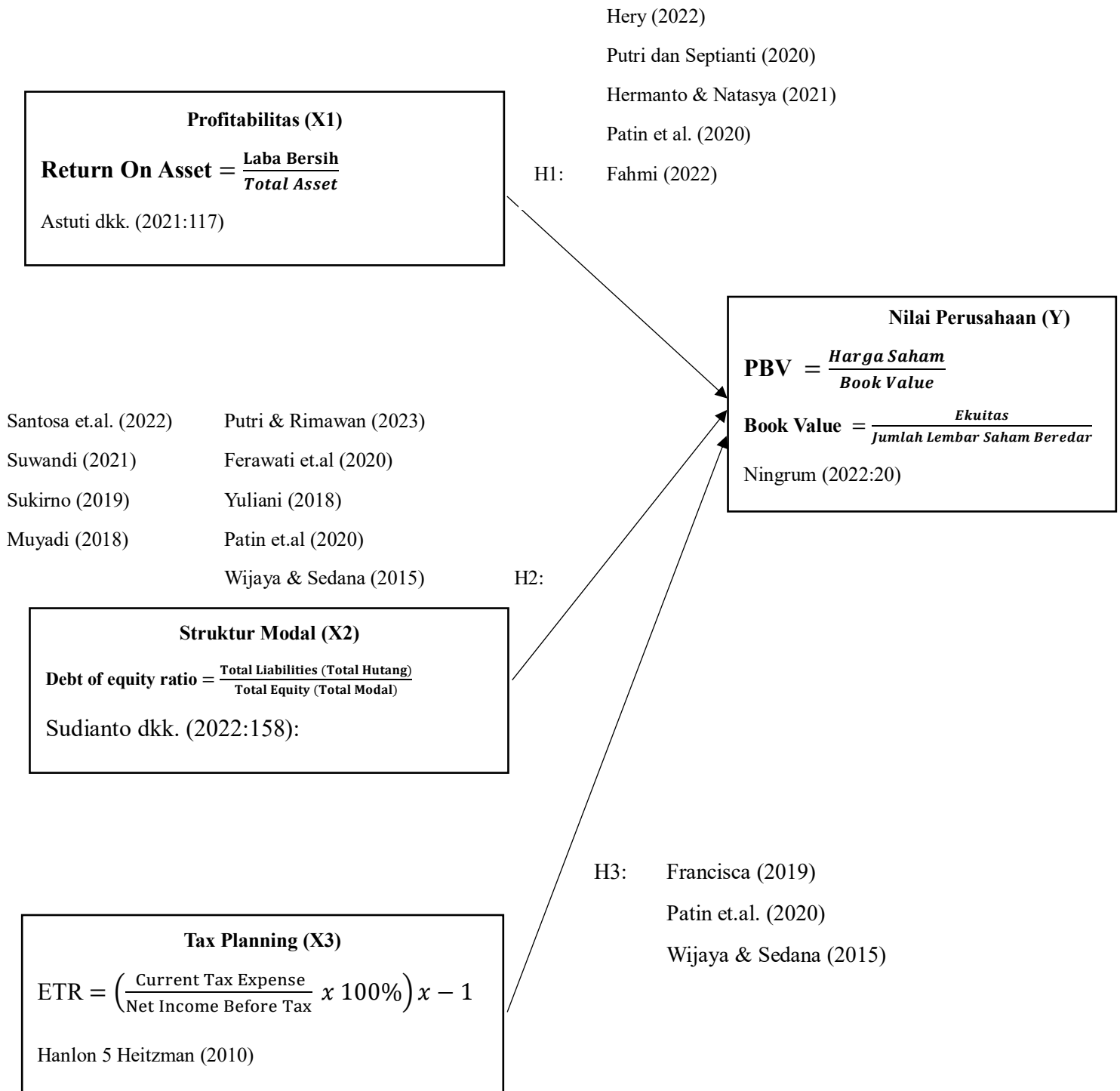
Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan profitabilitas, struktur modal dan *tax planning* dalam menjelaskan nilai perusahaan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.7 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut



Gambar 3. 3
Model Penelitian